

**PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA MTs
MAMBA'UL HUDA NGRASEH KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

IKA RAHMAWATI

NIM 2006 05501 1449

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01363

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama	IKA RAHMAWATI
NIM	2006 05501 1449
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01363
Judul	Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 12 Juli 2011

Pembimbing I


Drs. H. BADARUDDIN A, M Pd

Pembimbing II


Drs. AGUS HUDA, M Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama IKA ROHMAWATI

NIM/NIMKO 2006 05501 1449/2006 4 055 0001 1 01363

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Sabtu, 23 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji.

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda, M HI
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Drs M Syaifuddin, M Pd I

Tanda Tangan:

()
()
()
()

Bojonegoro, 23 Juli 2010

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd.I

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohum

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "*Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs AGUS HUDA, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini

dan guru-guruku yang mulia

Sahabat-sahabatku,

Anak-anakku tersayang,

Suamiku tercinta,

Kupersembahkan kepada

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka berubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS Ar Ra'd 11)

(الرعد ١١) ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**PENGARUH DISIPLIN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAQ SISWA MTs MAMBA'UL HUDA NGRASEH
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

ABSTRAK

Rahmawati, Ika 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs H Badaruddin A, M PdI, (II) Drs Agus Huda, M Pd

Kata Kunci Disiplin Keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah (pendidikan formal). Namun demikian banyak orang tua yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah disiplin keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, (2) Bagaimanakah motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dan (3) Adakah pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui disiplin keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, (2) Untuk mengetahui motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dan (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Setelah penelitian ini dilakukan

terhadap 30 siswa sebagai anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarha terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Karena berdasarkan hasil perhitungan, ternyata nilai "r" diperoleh 0,518 dan di konsultasikan dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh 0,518. Ini lebih besar dari nilai "r" tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreası yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs AGUS HUDA, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini

4 Bapak Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 12 Juli 2011

Penulis

IKA RAHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	8
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A Pembahasan tentang Disiplin Keluarga	11
1 Pengertian disiplin keluarga	11
2 Bentuk-bentuk disiplin dalam keluarga	13
3 Peran disiplin keluarga dalam pendidikan	20
B Pembahasan tentang Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq	23
1 Pengertian motivasi belajar aqidah akhlaq	23
2 Jenis-jenis motivasi belajar aqidah akhlaq	25
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar aqidah	

	akhlaq	28
	C Pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah Akhlaq siswa	35
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	38
	A Populasi dan Sampel	38
	B Jenis data dan Sumber data	39
	C Metode pengumpulan data	41
	D Teknik Analisa Data	44
BAB	IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	48
	A Penyajian Data	48
	1 Gambaran Umum MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	48
	B Pengolahan Data	53
	1 Data tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	53
	2 Data tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	56
	C Analisis Data	57
	1 Analisis tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	57
	2 Analisis tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	59
	3 Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	60
BAB	V PENUTUP	69
	A Kesimpulan	69
	B Saran-saran	70
	C Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel I	Luas Tanah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh	50
Tabel II	Jenis Bangunan MTs Mamba'ul Huda Ngraseh	50
Table III	Nama Guru MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	51
Tabel IV	Keadaan siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	52
Tabel V	Hasil angket tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	54
Tabel VI	Nilai motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	56
Tabel VII	Skor total hasil angket tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	61
Tabel VIII	Tabel kerja perhitungan pengaruh disiplin keluarga (X) terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa (Y) MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro	64
Tabel IX	Nilai "r" Product Moment	67

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) dan menyediakan situasi belajar, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Bahwa dalam pendidikan dikenal adanya tiga lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah trilogi pendidikan. Masing-masing lembaga tersebut adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti ketiganya harus saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan manusia sebab masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa itu, karena eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan warna kearah perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia. Fenomena diatas seiring dengan tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kebangsaan”¹

Untuk mewujudkan tujuan itu, pendidikan formal didirikan berbagai tingkat sekolah mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Tiap tingkat sekolah mempunyai tujuan tersendiri dalam rangka mencapai tujuan nasional, biasanya rumusan tujuan itu terdapat dalam kurikulum tiap tingkat sekolah dan disebut institusional². Adapun tujuan institusional tersebut adalah *rumusan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diharapkan siswa, setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu jenjang lembaga pendidikan sekolah tertentu*³.

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah (pendidikan formal).

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar harus ada faktor yang memperkuat atau penggerak yang mendorong untuk mencapai keberhasilan dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar anak aktif melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَبَوَّأَهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجَسَّانًا

¹ UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, hal 4

² Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal 32

³ A Hamid Syarif *Pengembangan Kurikulum* PT Bina Ilmu, Surabaya, hal 110

Artinya Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, nasrani, atau Majusi (HR Bukhari dan Muslim)⁴

Berdasarkan hadits diatas maka jelaslah bahwa orang tualah yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajarnya dengan pengaruhnya yang besar itu dapat membimbing anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan. Supaya yang dapat dilakukan oleh orang tua hal ini dengan jalan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya

Namun demikian banyak orang tua yang kurang melakukan bimbingan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran orang tua akan pentingnya bimbingan terhadap anak-anaknya atau dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan orang tua dalam masalah ini dan lain sebagainya

Dengan demikian betapa pentingnya disiplin keluarga dalam rangka pembangunan bangsa seutuhnya dalam hal pendidikan. Khususnya dalam usaha peningkatan motivasi belajar siswa, maka sebab itu penulis sangat berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*"

⁴ Al-Imam Al-Bukhary *Shahih Bukhari*, Bumi Ilmu, Surabaya, 1984, hal 79

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro* “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang⁵

2 Disiplin Keluarga

Disiplina adalah sesuatu yang terletak dalam jiwa dan hati yang memberi dorongan bagi orang untuk melakukan sesuatu⁶ sedangkan keluarga ialah terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak⁷

3 Motivasi

Motivasi ialah suatu perubahan di dalam diri/pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan⁸

4 Belajar

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 664

⁶ *Ibid* hal 115

⁷ W A Gerungan Dipl *Psikologi Sosial* PT Rafika Aditama 2004, hal 199

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 191

Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman⁹

Jadi maksud dari judul di atas ialah “Daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari disiplin keluarga yang mempunyai akibat terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”

5 MTs Mamba’ul Huda adalah sekolah lanjutan tingkat pertama berciri khas agama Islam yang berada di Desa Ngraseh Kec Dander Kab Bojonegoro

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Pentingnya disiplin keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTs Mamba’ul Huda Ngraseh dan disemua lembaga pendidikan formal pada umumnya
- 2 Kurangnya pihak keluarga dalam memantau anak-anaknya dalam belajar yang membawa dampak kepada rendahnya motivasi belajar anak
- 3 Kenyataan masih rendahnya prestasi belajar anak dan kurangnya motivasi belajar anak

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 61

- 1 Bagaimanakah disiplin keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui disiplin keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- b) Untuk mengetahui motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹⁰

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y¹¹

Ha Ada pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Ho Tidak ada pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

¹⁰ Mardalis *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007 hal 48

¹¹ Prof Dr Suhaisimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 73

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Disiplin keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kec Dander Kab Bojonegoro
- Variabel Terikat (Y) Motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kec Dander Kab Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduksi

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹²

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹³

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹³ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induksi

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

¹⁴ Drs Mardalis *Op Cit*, hal 21

¹⁵ Sutrisno Hadi *Op Cit* hal 47

Pada Bab dua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga sub. Yang pertama adalah sub disiplin keluarga yang meliputi pengertian disiplin keluarga, bentuk-bentuk disiplin dalam keluarga, peran disiplin keluarga dalam keluarga. Sub yang kedua motivasi belajar aqidah akhlaq yang meliputi pengertian motivasi belajar aqidah akhlaq, jenis-jenis motivasi belajar aqidah akhlaq, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar aqidah akhlaq dan sub yang ketiga adalah analisa pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, data tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sub yang kedua pengolahan data tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dan sub yang ketiga tentang analisa data.

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Disiplin Keluarga

1. Pengertian Disiplin Keluarga

Disiplin adalah amat esensial semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan pribadi masing – masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Dengan kata lain harus mengikuti seksama tata perilaku yang ditetapkan oleh organisasi dalam hal ini dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang kedisiplinan dari beberapa tokoh.

Menurut Cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku¹

Menurut A. Thabrani disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap²

Menurut Kartono Kartini menjelaskan disiplin adalah sikap tanggung jawab setiap individu atau anak terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya³

¹ Cece Wijaya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal 18

² *Ibid* hal 18

³ Kartono Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal 205

Dari beberapa pendapat diatas meskipun dari kata – katanya mempunyai variasi atau corak yang berbeda namun dapat di ambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu tindakan, dimana tindakan itu timbul dari jiwa yang mengarah pada norma – norma dan peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh hukum yang berlaku dan menimbulkan keadaan yang tenang dan keteraturan sikap atau kesediaan mematuhi peraturan dan kepatuhan. Disini bukan kepatuhan yang didasarkan adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasarkan oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut. Rasa disiplin yang disertai dengan rasa keinsafan yang dalam tentang arti dan nilai disiplin itu sendiri.

Dari pengertian di atas jelas bahwa disiplin merupakan suatu tanggung jawab yang berada pada sanubari individu yang telah dilatih melalui latihan batin dan watak untuk memperoleh kesediaan tanpa pamrih dan peraturan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al – Bayyinah ayat 5 berbunyi

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (النِّبَاةُ ٥)

Artinya “Padahal mereka tidak di suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus⁴”

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 1084

Setelah diketahui pengertian disiplin secara umum maka berikut ini akan dikemukakan tentang pengertian keluarga

Para ahli antropologi melihat keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa

Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo⁵

Dalam bentuk yang paling besar keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan seorang anak-anak mereka biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan atau kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti.

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.

2. Bentuk-bentuk Disiplin dalam Keluarga

Pendidikan anak pada dasarnya tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang

⁵ Drs Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal 57

yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang dan di tuntut pengembangannya bagi kepentingan manusia

Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan kedua orang tuanya. Sebagaimana Rasulullah s a w bersabda

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنْوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ
أَوْ مَجْسَانَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya "Setiap bayi dilahirkan dengan dasar fitrah (kesucian), maka kedua orang tuanya menjadikannya sebagai orang yahudi, sebagai orang Nasrani dan sebagai orang Majusi (tidak beragama, tidak mempunyai kitab samawi)⁶

Berdasarkan hadits di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa sesungguhnya yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan anak adalah orang tua, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama – tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga di katakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga (orang tua) bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup

⁶ Al-Imam Al-Bukhory *Loc Cit*

keagamaan Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain⁷

Sebagaimana uraian di atas menyebutkan bahwa pendidikan orang tua terhadap anak – anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan kepada rasa kasih sayang terhadap anak – anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya

Adapun bentuk-bentuk disiplin dalam keluarga adalah sebagai berikut

a Kedisiplinan terhadap ajaran agama

Kalau kita perhatikan terhadap tujuan dari pendidikan adalah tidak hanya menjadikan manusia itu hanya sekedar berilmu pengetahuan saja, tetapi tujuan dari pendidikan itu, apabila pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia yang iman dan beramal mulia, seperti yang di ungkapka beberapa ahli dari pada tujuan pendidikan Islam diantaranya

- Al – Syaibani mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam menjadi
- 1 Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan – kemampuan yang harus di miliki untuk hidup di dunia dan di akhirat
 - 2 Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat
 - 3 Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kehiatan masyarakat⁸

⁷ Hasbullah, *Op Cit*, Hal 38

⁸ Dr Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 49

Dengan mengacu kepada pentingnya ajaran agama di samping ilmu pengetahuan sebagaimana uraian di atas, maka sudah seyogyanya di sekolah itu untuk diprogramkan ajaran-ajaran agama yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa. Adapun kedisiplinan siswa terhadap ajaran agama itu mencakup tiga hal sebagai berikut:

b. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat (sembahyang)

Menurut bahasa shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu system suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu⁹

Ia adalah fardlu a'in atas tiap-tiap muslim yang telah baligh (dewasa)

Adapun shalat-shalat fardlu adalah

- **Shalat Subuh** Terdiri dari dua rakaat, waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari
- **Shalat Dzuhur** Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit, sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama dengan tonggaknya
- **Shalat Ashar** Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika dzuhur terakhir sampai terbenam matahari
- **Shalat Maghrib** Terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari, hingga hilangnya terja merah
- **Shalat Isya'** Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya terja merah di barat sampai terbit fajar kedua¹⁰

Kewajiban shalat tegas diperintahkan dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 103

⁹ *Ibid.* hal 230

¹⁰ Syeh Abu Suja Ahmad bin Husain, *Matmul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000, hal 20

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (السَّاء: ١٠٣)

Artinya “Dirikanlah shalat itu ! sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin” (QS An Nisa 103)¹¹

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya di adsari suatu akidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun – rukun iman Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui danmeningkatkananya, ibadah shalat itulah yang berperan Bacaan – bacaan dalam shalat adalah ucapan – ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang di wajibkannya kepada kita Seperti arti logat shalat adalah “do’a”, maka memang sebagian besar dari ucapan – ucapan dalam bacaan shalat mangandung do’a do’a untuk memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia, dunia dan akherat

c Kedisiplinan dalam menjalankan zakat fitrah

Menurut bahasa zakat berasal dari kata *tazkiyah* artinya menyucikan Sebab itu menunaikan zakat berarti menyucikan harta benda dan diri pribadi Dari arti ini, maka zakat maal (harta) berfungsi membersihkan harta dari orang – orang yan mempunya, seperti firman Allah dalam Al Qur’an

خُدَّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (التوبة ١٠٣)

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, PT Kumudsmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 138

Artinya ‘ Ambillah dari harta benda mereka zakat untuk membersihkan dan menyucikan mereka dengan zakat itu ‘

Kedisiplinan dalam menunaikan zakat fitrah juga harus di tanamkan karena puasa puasa seseorang tidak akan diterima oleh Allah sebelum dibayar (ditebus) dengan zakat fitrah, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW

صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ مَعْلُقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَا يَرْفَعُ
إِلَّا بِزَكَاةِ الْفِطْرِ

Artinya “Puasa bulan ramadhan itu bergantung antara langit dan bumi, dan tidak di angkat puasa itu kecuali dengan zakat fitrah ¹²

d Disiplin dalam menjalankan puasa di bulan ramadhan

Puasa ialah menahan diri dari makan dan minum dan hal – hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga tenggelamnya matahari¹³

Sebagaimana arti kata puasa dalam bahasa Arab shaumun, artinya menahan diri dari segala sesuatu, maka berdasarkan kata asalnya, Nabi telah meletakkan nilai yang sebenarnya tentang puasa Beliau bersabda “ Bukanlah puasa itu sekedar menahan diri dari segala perbuatan yang sia – sia / tidak bermanfaat dan menjauhi perkataan – perkataan kotor dan keji Sebab itu jika ada orang yang mengajak kamu berbuat sia – sia dan

¹² Mahfudli Sahli, *Amalan Surgawi Terjemah Attarhib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta, hal 86

¹³ H Moh Sholeh, LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, sidoarjo,2005, hal 2

berkata-kata kotor / keji, wajiblah engkau berkata 'Saya sedang berpuasa'
saya sedang puasa'

Menurut hadits tersebut, orang yang berpuasa selain harus menahan diri daripada makan, minum, juga wajib baginya menahan diri untuk tidak berkata-kata kotor dan tidak berbuat sesuatu sia-sia. Yang dimaksudkan perkataan-perkataan kotor ialah segala perkataan yang negatif, berbahaya dan merugikan.

Dan perbuatan sia-sia adalah segala perbuatan yang haram, yang merugikan, tidak punya daya guna, dan sebagainya. Dari segi pendidikan lainnya, puasa menumbuhkan disiplin jiwa, moral dan semangat social yang kuat. Puasa juga pun mendidik manusia berakhlak, teguh memegang amanah, jujur dan disiplin.

Puasa adalah rukun Islam yang keempat. Hukumnya *fardlu 'ain* (wajib perorangan) atas muslim yang baligh. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al - Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat yang terdahulu daripada kamu, mudah-mudahan kamu bertaqwa"¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 44

Berdasar ayat tersebut dan sejarah, maka puasa bukanlah barang baru, ia sama tuanya dengan sejarah manusia sendiri. Dalam sejarah agama-agama besar puasa adalah merupakan salah satu ibadah yang penting. Karena memang Allah telah pernah mewajibkan puasa kepada umat-umat terdahulu dimana kepadanya dikirimkan Rasul-Rasul Allah.

e. Disiplin dalam bersuci atau menjaga kebersihan baik pakaian, ruangan atau bersih dari hadats, Allah menganjurkan seorang mukmin untuk selalu menjaga kebersihan, sesuai dengan hadits Nabi SAW

الطَّهْوَرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah bagian dari iman” (HR Muslim)¹⁵

3. Peran Disiplin Keluarga dalam Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga yang menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung

¹⁵ Al Hafidz dan Masrab Suhsemi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1987, hal 36

kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut

a Pengalaman pertama masa kanak – kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan

b Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai

Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi

sedikit anak didik dan karena hubungan tadi di dasarkan atas rasa kasih sayang murni

c Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar – dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa

“Bahwa rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berkelangsungan pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah didalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya”¹⁶

d Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal

e Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah

¹⁶ Hasbullah, *Op Cit* Hal 42

masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kintinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah

Tugas utama keluarga pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain

B. Pembahasan tentang Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq

*Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan*¹⁷

Sedangkan belajar sebagaimana dikemukakan oleh beberapa para ahli yang memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut

Menurut Hirtzman bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut¹⁸

¹⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 191

Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif¹⁹

Menurut Writing mendefinisikan belajar adalah perubahan relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman²⁰

Menurut Caplain belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman²¹

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة 11)

¹⁸ Muhibbin Syah *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999 hal 58

¹⁹ *Ibid* hal 60

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, 1987, hal 99

²¹ Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal 29

*Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)*²²

Dari pendapat diatas, maka jelaslah bahwa penekanan belajar adalah perubahan individu secara keseluruhan tentang perubahan tingkah laku yang harus menghasilkan tingkah laku yang menghasilkan aktivitas atau perubahan dengan melalui proses latihan

Sedang dalam kaitannya dengan perubahan semangat belajar siswa adalah gejala praktis yang ada pada diri siswa yang direalisasikan dengan perasaan senang untuk menghasilkan keseluruhan aktivitas dan perubahan tingkah laku individu melalui proses latihan

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat Para ahli jiw amempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut Meskipun mereka berbeda pendapat tentang kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya

²² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1994, hal 910

Mc Dougall berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.²³

Ahli lain, Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Kepuasan tercapai, bila tekanan energi pada insting berkurang. Sebagai ilustrasi, keinginan makan berkurang bila individu masih kenyang. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu. Adapun sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu.²⁴

Insting bekerja sepanjang hidup. Yang mengalami perubahan adalah cara pemuasan atau objek pemuasan. Tingkah laku individu yang memuaskan insting dapat secara langsung atau dengan menekan, penekanan insting tersebut tidak menghilangkan energi.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. "Bekerja dengan baik" merupakan motivasi sekunder.

²³ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 86

²⁴ *Ibid* hal 87

Menurut beberapa para ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap, dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.

Marx menggolongkan motivasi sekunder menjadi

- Kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi
- Motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan²⁵

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap, yakni

- Merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak
- Memiliki daya dorong bertindak
- Relatif bersifat tetap
- Berkecenderungan melakukan penilaian
- Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah

²⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Op Cit* hal 89

Perilaku juga dipengaruhi oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran. Emosi memiliki fungsi sebagai

- Pembangkit energi, misalnya, karena dicemoohkan orang menjadi berusaha keras sehingga berhasil
- Pemberi motivasi pada orang lain, seperti rasa sedih terlukis dalam wajah
- Pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti pembicara yang bersemangat menimbulkan semangat kerja
- Sumber informasi tentang diri seseorang, seperti pemerolehan rasa sehat wal afiat

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar Aqidah Akhlaq

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa minat belajar siswa timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dari siswa sendiri dan timbul dari lingkungan (dari luar siswa), dengan kata lain timbulnya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun faktor intern dan ekstern dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah

- a Faktor intern meliputi
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat

- 3) Motivasi
- 4) Kondisi fisik siswa²⁶

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Intelegensi

Sejak lahir tiap-tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan bervariasi. Intelegensi erat sekali hubungannya dengan sistem biologis anatomis jaringan otak seseorang dan berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi dengan masalah-masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh WS Winkel

Intelegensi dalam arti yang sempit ini dapat juga disebut "kemampuan intelektual" atau "kemampuan akademik". Kemampuan intelektual menunjukkan adanya taraf-taraf dari taraf intelegensi tinggi, taraf cukup sampai taraf agak kurang. Banyaklah manfaatnya bilamana taraf intelegensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa.²⁷

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa intelegensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah ia akan kurang mampu untuk beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2) Bakat

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 131

²⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 134

Bakat juga termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan bakat yang dimiliki siswa akan berkembang sesuai dengan nalurnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Chaplain *"Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang"*²⁸

Dari kutipan tersebut, kesesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa dengan pendidikan dan latihan memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar.

3) Motivasi

Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan atau dorongan yang ada pada diri siswa. Kebutuhan atau dorongan itu belum terpenuhi maka individu/siswa tersebut akan merasa tidak puas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Crow and Crow *"motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu"*²⁹

Dengan dasar tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang didasari adanya dorongan yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku

²⁸ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 135

²⁹ Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal 358

seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya hasil serta tujuan tertentu

4) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik siswa juga faktor yang dapat pula menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika siswa segar dan sehat jasmaniahnya akan berbeda dengan siswa lainnya, hal ini dapat dimaklumi karena belajar memerlukan adanya kemampuan berpikir, terampil serta cekatan. Kondisi yang demikian dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

b Faktor ekstern

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama yaitu antara keluarga, masyarakat, pemerintah. Kerjasama antara ketiga unsur tersebut merupakan tugas bersama dalam rangka pemantapan penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan kelangsungan serta kelancaran proses belajar mengajar secara baik.

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi faktor ekstern adalah

1) Guru dan Cara Pengajarannya

Faktor guru dan cara pengajarannya turut mempengaruhi keberhasilan belajar karena guru merupakan orang yang mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara langsung. Bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tinggi rendahnya

pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, semua ini turut menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik³⁰

2) Media dan Alat Peraga Pembelajaran

Media dan alat peraga pembelajaran erat kaitannya dengan cara atau model pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan adanya media dan alat bantu peraga siswa bisa lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Media dan alat peraga yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga ia juga turut berpengaruh bagi ketercapaian hasil belajar belajar³¹

3) Motivasi Sosial

Menurut Ngalim Purwanto, kemauan belajar penting untuk membuat anak tererak untuk melakukan aktivitas belajar karena belajar merupakan suatu proses mental yang harus muncul dari dalam pribadi seorang anak³². Karena itu, faktor motivasi juga memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika guru atau orang tua dapat memberikan dan membangkitkan stimulus

³⁰ H. Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, Cet. XI Hal 5

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Ciptam, Jakarta, 1995, hal 67

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 105

(rangsangan) dan hal-hal yang baik dari kegiatan belajar untuk diberikan kepada anak maka akan timbul dari dalam diri anak itu suatu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik

Anak bisa mencari manfaat dan kegunaan belajar dan tujuan apa yang hendak dicapai lewat belajar jika diberi rangsangan dan motivasi yang sesuai. Motivasi seperti ini disebut motivasi sosial atau motivasi eksternal yang bisa muncul dari orang-orang di sekitar anak didik, baik dari guru, orang tua, teman atau masyarakat sekitar, secara sengaja atau tidak sengaja dan tanpa disadari oleh anak didik itu sendiri.

4) Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Suasana dan keadaan keluarga yang berdampak pada kondisi psikis anak turut menentukan bagaimana dan sampai di mana seorang anak melakukan kegiatan belajar.³³

Dalam lingkungan keluarga ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya, sehingga ketenangan dan ketentraman dalam keluarga akan menghasilkan ketenangan dan ketentraman jiwa anak. Sebaliknya jika keluarganya amburadul, penuh masalah dan sarat dengan kesusahan, jiwa anak juga akan ikut menjadi susah. Dan dalam keluarga ini juga, seorang anak mengharap ketersediaan buku-buku,

³³ Muhibbin Syah *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2001, Cet III, hal 138

alat-alat tulis, fasilitas, sarana-prasarana dan beraneka ragam kebutuhan belajar yang diperlukan anak dalam aktivitas belajarnya. Apakah semua itu bisa terpenuhi atau tidak, semua ini tentu memberi pengaruh tersendiri bagi keberhasilan belajar anak.

5) Lingkungan dan Kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan juga turut berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik karena lingkungan tempat di mana anak tinggal tidak memberikan kenyamanan belajar bagi anak, terkadang juga tidak memberikan waktu untuk belajar. Banyak anak yang tidak memperoleh hasil belajar yang baik akibat tidak adanya kesempatan dan karena kesibukan yang dilakukan setiap harinya akibat pengaruh buruk dan negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan (milieu)³⁴

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, semua saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai keberhasilan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan sebagian darinya muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal, terutama pengaruh yang muncul dari luar diri anak didik (faktor eksternal). Semua ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal.

³⁴ *Ibid.* Hal 139-140

Untuk dapat mengatakan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan anak berhasil atau tidak, mari kita melihat dan mengukur keberhasilan belajar tersebut melalui indikator keberhasilan belajar berikut ini

C. Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa.

Sebagai lembaga pendidikan pertama, maka orang tua merupakan peletak dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Pendidikan orang tua merupakan pendahuluan atau persiapan bagi pendidikan di lembaga sekolah dan masyarakat. Mardiyadma mengatakan bahwa "Pada saat ini setiap orang tua secara lebih sadar ingin mendidik anak-anaknya sebaik mungkin". Namun para orang tua sering hanya mampu mendidik anak-anaknya selama masih bayi dan balita saja. Kemudian mereka menyerahkan tanggung jawabnya tersebut kepada sekolah.

Orang tua sebagai penanggungjawab kelangsungan pendidikan anak-anaknya, mempunyai kewajiban dalam memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan pendidikan anaknya. Sebagaimana disebutkan oleh Kautman bahwa "partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa, dan para orang tua/masyarakat. Orang tua /masyarakat dipandang sebagai salah satu partner penting dalam pendidikan".

Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo

Tugas utama dari keluarga (orang tua) bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan Sifat dan tabiat anak sebagian besar di ambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain

Di dalam pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri

Dari uraian diatas dari pengertian disiplin dan keluarga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin keluarga adalah suatu sikap tanggung jawab

keluarga (orang tua) sebagai wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa, akan tetapi tergantung pada pihak keluarga dan anak itu sendiri, sehingga pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa bisa signifikan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹ Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian."² Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang seluruhnya berjumlah 100 siswa.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian. Karena keterbatasan peneliti, tidak seluruh populasi kami teliti tetapi sebagian sampel saja yang kami ambil dan kami teliti. Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang telah memberikan aturan bahwa apabila subyeknya lebih dari

¹ Mardalis *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 108

³ *Ibid* hal 109

seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengambil 30% dari total populasi sebagai sampel sehingga 30% dari 100 siswa adalah sebanyak 30 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling⁴ yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi. Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian.

B Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁵.

a) Data Kuantitatif

- (1) Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- (2) Data tentang nilai skor hasil angket disiplin keluarga siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- (3) Data nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

⁴ *Ibid.* hal 139-140

⁵ Anto Dajan *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta 1986, hal 1

b) Data Kualitatif

(1) Data disiplin keluarga siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh
Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

2. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁶

⁶ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- 2 Dari angket disiplin keluarga siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- 3 Dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- b Seluruh guru, Karyawan, dan siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁸

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a Sarana dan prasarana MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- b Aktifitas di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

⁷ Drs Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

⁸ *Ibid* hal 106

3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, profile sekolah, raport siswa, agenda, dan sebagainya⁹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a Letak geografis MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- b Struktur organisasi MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- c Jumlah Guru dan karyawan MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
- d Jumlah siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

4. Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlaq siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistik yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah

semua data yang kita kumpulkan melalui angket barekhir Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal-hal yang kurang

2 Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan dan analisa

3 Skoring

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 20 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing vareabel yaitu vareabel disiplin keluarga dengan vareabel motivasi

belajar Aqidah Akhlaq Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- Rxy Angka indek korelasi r product moment
- XY Jumlah hasil perkalian antara skor disiplin keluarga dan motivasi belajar aqidah ahlaq siswa
- X Jumlah seluruh disiplin keluarga
- Y Jumlah seluruh skor motivasi belajar aqidah akhlaq siswa
- N Jumlah responden¹¹

Dengan menggunakan rumus product moment adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Sedangkan yang dimaksud motivasi itu adalah prestasi belajar siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

¹¹ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, Hal 289

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander

Kabupaten Bojonegoro

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MTs Mamba'ul Huda
Status	Swasta
Alamat	Jl Raya Ngraseh No 373 Desa Ngraseh
Kecamatan	Dander
Kabupaten	Bojonegoro
Kode Pos	62171
Telepon	(0356) 891377
Jenjang Akreditasi	Terakreditasi
NSS	121235220043
Tahun berdiri	1986
Tahun beroperasi	1986
Waktu belajar	Pagi (07 00 – 13 00)

**b Sejarah Singkat MTs Mambau'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander
Kabupaten Bojonegoro**

MTs Mamba'ul Huda Ngraseh adalah lembaga pendidikan yang dikelola Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang didirikan pada tahun 1986 dengan alasan sebagai berikut

- 1) Berdasarkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia
- 2) Untuk menampung anak-anak lulusan SD/MI di Desa Ngraseh dan sekitarnya
- 3) Adanya dorongan masyarakat Islam, dan simpatisan yang tinggi akan berdirinya MTs Mamba'ul Huda Ngraseh
- 4) Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 dan dijabarkan pasal 31 UUD 1945

c Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya Pendidikan Madrasah yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi, berperilaku Islami dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

2) Misi

- (a) Mengupayakan peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan dengan mengacu kepada kompetensi dasar secara Islami, serta peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT

- (b) Mengupayakan pendidikan yang mengarah pada peningkatan ketaatan siswa dalam mengamalkan agama Islam yang berkelakuan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

3) Tujuan

Menyediakan fasilitas Pendidikan Agama Islam dan umum yang memadai dan berkualitas, yang mengacu kepada kompetensi dasar serta terjangkau oleh masyarakat

d Kondisi Obyektif Madrasah

1) Luas tanah yang dimiliki

Tabel I

Luas Tanah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh

No	Sumber tanah	Status kepemilikan		Sudah digunakan (m ²)	Belum digunakan (m ²)
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pemerintah	-	-	-	-
2	Wakaf/Sumbangan	1 503 m ²	-	1 220	270
3	Pinjam/Sewa	-	-	-	-

2) Bangunan yang ada

Tabel II

Jenis Bangunan MTs Mamba'ul Huda Ngraseh

No	Jenis bangunan	Baik		Rusak ringan		Belum digunakan	
		Jml	Luas	Jml	Luas	Jml	Luas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ruang kelas VII	2	64	-	-	-	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2	Ruang kelas VIII	2	64	-	-	-	-
3	Ruang kelas IX	2	64	-	-	-	-
4	Ruang perpustakaan	1	42	-	-	-	-
5	WC/Toilet	3	6	-	-	-	-
6	Ruang komputer	1	42	-	-	-	-
7	Kantor	1	42	-	-	-	-

3) Fasilitas lainnya

- (a) Listrik 900 Watt
- (b) Halaman 220 m²
- (c) Parker kendaraan guru 24 m²
- (d) Parker kendaraan siswa 400 m²

4) Keadaan guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah sebanyak 18 orang guru. Dengan rincian selengkapnya dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel III

Nama guru MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

No	Nama	Jabatan	Mapel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	H. Gufron, S.PdI	Kepala MTs	-
2	Basyir HS	Guru	Bhs Jawa
3	M. Muslih	Guru	Bhs Arab

(1)	(2)	(3)	(4)
4	K H Mustofa, S HI	Guru	Qur'an Hadits
5	K M Tsabit, B A	Guru	SKI
6	Nur Wahid, S Pdl	Guru	Aqidah Akhlaq
7	K Moh As'ad	Guru	Fiqih
8	Fachrur Rozi, S Pd	Guru	PKn
9	K A Badri, S Pd	Guru	Bhs Arab
10	A Choirul Anwar, SE	Guru	IPS
11	Wiwik Agustina, S Pd	Guru	Bhs Inggris
12	Umi Sa'adatul Khoiriyah, S Pd	Guru	Matematika
13	Sri Wahyu Prilaningsih, S Pd	Guru	Bhs Indonesia
14	Puji Setyo Wahyuni, S Pd	Guru	SBK
15	M Khoirul Basyar	Guru	IPA & Komputer
16	Indra Lukmana	Guru	Penjaskes
17	K Amin Toha	Guru	Fiqih
18	Titik Herawati, S Pdl	Guru	IPA & Komputer

Sumber Data personalia guru dan karyawan MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro TP 2010/2011

5) Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro seluruhnya berjumlah siswa yang terdiri dari 3 ruang kelas, secara terperinci dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel IV
Keadaan Siswa MTs Mambaul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	VII	18	17	35

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	VIII	15	25	40
3	IX	12	13	25
Jumlah Total		45	55	100

Sumber Dari buku *Instrumen Profil sekolah MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro TP 2010/2011*

B. Pengolahan Data

1 Data tentang Disiplin Keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh

Dander Bojonegoro

Data tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro. Dan angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c) Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel V

Tabel skor hasil angket tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Bojonegoro

No	Nama Siswa	Nomer Item Pertanyaan																			Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Abdul Wahid	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
2	Adi Kumia	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	1	1	2	60
3	Agus Rianto	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	70
4	Andi Hrmaw	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	60
5	Riza Alfian	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70
6	Wildan N	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70
7	Mila Rosita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	Nurul Huda	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	60
9	M Zamrozi	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
10	Siti Robi ah	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
11	Halimah	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	60
12	Yeti Sofia N	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
13	Rosyidah	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
14	Sn Utami	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
15	M Rifai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	M Khanib	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70
17	Siti Robana	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70
18	St Nir Faizah	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	60
19	Zahrotun N	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
20	Fifit Irawan	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70
21	Firmansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
22	Jauharul M	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	70

23	M Kholil	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
24	Syaiful Khb	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
25	Ria Rianti	2	2	4	1	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	60
26	Budi Utomo	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
27	Imam Fahrd	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
28	Marzuki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	Pumomo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
30	Agus Hrwnto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80

2. Data tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

Data tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro dikumpulkan dari nilai mata pelajaran aqidah akhlaq yang ada diraport siswa Adapun nilai prestasi mata pelajaran Qur'an hadits siswa adalah sebagai berikut

Tabel VI

Tabel tentang nilai motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

No	Nama Siswa	Motivasi belajar aqidah akhlaq siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	Abdul Wahid	70
2	Adi Kurnia	70
3	Agus Rianto	80
4	Andi Hrmaw	60
5	Riza Alfian	70
6	Wildan N	80
7	Mila Rosita	70

(1)	(2)	(3)
8	Nurul Huda	70
9	M Zamrozi	80
10	Siti Robi'ah	70
11	Halimah	70
12	Yeti Sofia N	80
13	Rosyidah	70
14	Sri Utami	70
15	M Rifa'i	90
16	M Khanib	80
17	Siti Robana	70
18	St Nır Faizah	70
19	Zahrotun N	70
20	Fifit Irawan	80
21	Firmansyah	70
22	Jauharul M	70
23	M Kholil	80
24	Syaiful Khb	80
25	Ria Rianti	60
26	Budi Utomo	70
27	Imam Fahrd	80
28	Marzuki	80
29	Purnomo	90
30	Agus Hrwnto	70

C. Analisis Data

1. Analisis tentang disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Dalam menganalisa data tentang disiplin keluarga penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang disiplin keluarga yang terdapat dalam angket Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum X$ jumlah nilai angket disiplin keluarga

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 20 dan maksimal 80 Sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 20 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal $1 \times 20 = 20$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 20 = 80$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 20 – 80

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria disiplin keluarga berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 40 berarti “kurang”
- Nilai rata-rata antara 41 sampai 60 berarti “cukup”
- Nilai rata-rata antara 61 sampai 80 berarti “baik”

Dari data nilai kenakalan siswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel V, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2100 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{2100}{30} = 70$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplin keluarga di MTs Mamba’ul Huda Ngraseh adalah “baik”

2 Analisis tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

Dalam menganalisa data tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro penulis mengambil nilai rata-rata dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlaq di dalam raport siswa Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

ΣY jumlah nilai angket motivasi belajar aqidah akhlaq siswa

N jumlah responden

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria motivasi belajar aqidah akhlaq siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 40 berarti “rendah”
- Nilai rata-rata antara 41 sampai 60 berarti “sedang”
- Nilai rata-rata antara 61 sampai 80 berarti “tinggi”

Dari data nilai motivasi belajar aqidah akhlaq siswa sebagaimana yang terdapat dalam table VI, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2220 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{2220}{30} = 74$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro dalam kategori “tinggi”

3. Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh untuk mengetahui tentang disiplin keluarga dan angket tersebut diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel

Berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel Yaitu variabel disiplin keluarga dan variabel motivasi belajar aqidah akhlaq siswa pada tabel di bawah ini

Tabel VII

Tabel skor total hasil angket tentang pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Nraseh Dander Bojonegoro

No	Disiplin keluarga (X)	Motivasi belajar aqidah akhlaq siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	70	70
2	60	70
3	70	80
4	60	60
5	70	70
6	70	80
7	80	70
8	60	70
9	70	80
10	70	70
11	60	70
12	70	80

(1)	(2)	(3)
13	70	70
14	70	70
15	80	90
16	70	80
17	70	70
18	60	70
19	70	70
20	70	80
21	80	70
22	70	70
23	70	80
24	70	80
25	60	60
26	70	70
27	70	80
28	80	80
29	80	90
30	80	70
N	2100	2220

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan berbunyi **“Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro”**.

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai disiplin keluarga pada kolom X dan nilai motivasi belajar aqidah akhlaq siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai disiplin keluarga yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai tentang motivasi belajar aqidah akhlaq siswa pada kolom Y^2
- 4 Menghitung koefisien korelasi
- 5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)
- 6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data tentang pengaruh kenakalan siswa terhadap prestasi belajar bidang studi aqidah akhlaq

Tabel VIII

Tabel Persiapan Mencari Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Nraseh Dander Bojonegoro

No	Nama Siswa	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Abdul Wahid	70	70	4900	4900	4900
2	Adi Kurnia	60	70	3600	4900	4200

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Agus Rianto	70	80	4900	6400	5600
4	Andi Hrmaw	60	60	3600	3600	3600
5	Rıza Alfian	70	70	4900	4900	4900
6	Wildan N	70	80	4900	6400	5600
7	Mila Rosita	80	70	6400	4900	5600
8	Nurul Huda	60	70	3600	4900	4200
9	M Zamrozi	70	80	4900	6400	5600
10	Siti Robi'ah	70	70	4900	4900	4900
11	Halimah	60	70	3600	4900	4200
12	Yeti Sofia N	70	80	4900	6400	5600
13	Rosyidah	70	70	4900	4900	4900
14	Sri Utami	70	70	4900	4900	4900
15	M Rifai	80	90	6400	8100	7200
16	M Khanib	70	80	4900	6400	5600
17	Siti Robana	70	70	4900	4900	4900
18	St Nir Faizah	60	70	3600	4900	4200
19	Zahrotun N	70	70	4900	4900	4900
20	Fifit Irawan	70	80	4900	6400	5600
21	Firmansyah	80	70	6400	4900	5600
22	Jauharul M	70	70	4900	4900	4900
23	M Kholil	70	80	4900	6400	5600
24	Syaiful Khb	70	80	4900	6400	5600
25	Ria Rianti	60	60	3600	3600	3600
26	Budi Utomo	70	70	4900	4900	4900
27	Imam Fahrd	70	80	4900	6400	5600
28	Marzuki	80	80	6400	6400	6400

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
29	Purnomo	80	90	6400	8100	7200
30	Agus Hrwnto	80	70	6400	4900	5600
Jumlah Total		2100	2220	148200	165800	156100

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 2100 \qquad X^2 = 148200$$

$$Y = 2220 \qquad Y^2 = 165800$$

$$XY = 156100$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \\
 &= \frac{156100 - (2100)(2220)}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - (2100)(2220)}{\sqrt{\left\{ \frac{148200 - (2100)^2}{30} \right\} \left\{ \frac{165800 - (2220)^2}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - 4662000}{\sqrt{\left\{ \frac{148200 - 4410000}{30} \right\} \left\{ \frac{165800 - 4928400}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - 155400}{\sqrt{\{148200 - 147000\} \{165800 - 164280\}}} \\
 &= \frac{700}{\sqrt{\{1200\} \{1520\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{700}{\sqrt{1824000}} \\
 &= \frac{700}{1350,555441} \\
 &= 0,51830528 \\
 &= 0,518
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0 518 dari N = 30 Bila di konsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0 361 Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,518 Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro “di tolak”

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$ maupun pada taraf signifikan

1% $r_t = 0,463$, sedangkan $r_o = 0,518$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

TABEL IX

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

(Sutrisno Hadi, *Statistik II* . 359)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil pengaruh disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Kedisiplinan keluarga siswa di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro benar-benar sangat berperan dengan baik, karena setelah dilakukan analisis dihitung dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan statistic memiliki nilai yang baik Jadi berdasarkan pengklasikasian disiplin keluarga di MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah "baik"
- 2 Motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro adalah juga memiliki nilai yang baik, setelah dilakukan analisis dihitung dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan statistic memiliki nilai yang baik Jadi berdasarkan pengklasikasian tinggi rendahnya vareabel motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro juga termasuk kategori "baik"
- 3 Dari perhitungan dengan menggunakan analisis product moment, ternyata nilai "r" diperoleh 0 518 dari $N = 30$ Bila di konsultasikan dengan tabel nilai

“r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,518. Ini lebih besar dari nilai “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin keluarga terhadap motivasi belajar aqidah akhlaq siswa MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro.

B. Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaklah kepala sekolah dan para guru, khususnya guru yang memegang bidang studi aqidah akhlaq untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pengajarannya dalam proses belajar mengajar. Karena keberhasilan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq sangat ditentukan oleh guru.
2. Hendaklah guru menjalin kerjasama kepada orang tua siswa dalam selalu memberikan bimbingan dan pengawasan dalam belajar, supaya prestasi siswa lebih meningkat lagi sesuai dengan yang diharapkan.
3. Hendaklah MTs Mamba’ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro memberikan fasilitas-fasilitas seperti penyediaan alat peraga, pendidikan dan latihan guru,

dan fasilitas-fasilitas lain yang mampu meningkatkan prestasi anak dalam kegiatan belajar mengajar

C. Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang telah penulis sampaikan, maka akhirnya sebelum penulisan skripsi ini di tutup, penulis sadar betapapun penulisan skripsi ini sudah diusahakan dengan segenap tenaga dan pikiran, namun kekurangan, kehilafan dan ketidak sempurnaan itupun hal yang tidak mustahil ada dan terdapat dalam skripsi ini Hal ini di sebabkan kedangkalan pemikiran penulis maupun pengetahuan yang ada pada penulis Oleh karenanya penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya serta bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1987
- Ahmad bin Husain, Suja', Abu, Syeh, *Matnul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000
- Al-Bukhory, Al-Imam, *Shahih Bukhari*, Bumi Ilmu, Surabaya, 1984
- Ali, Muhammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Bari Algensindo, Bandung, 2002
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BPL3S, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, PT Rafika Aditama, 2004
- Hadi, Sutrisno, Prof Dr, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Hafidz & Suhsemi, Masrab, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1987
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Kartini, Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Purwanto, Nagalim, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000

- Sahli, Mahfudli, *Amalan Surgawi Terjemah Attarghib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta, 2003
- Sholeh, Moh, LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, sidoarjo, 2005
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Ciptam, Jakarta, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Syarief, Hamid, *Pengembangan Kurikulum*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1998
- Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- UU RI , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, 1989
- Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988
- Wahyu, Drs, *Wawasan Ilmu Sosil Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Wijaya, Cece, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	IKA ROHMAWATI
NIM / NIMKO	2006 05501 1449 / 2006 4 055 0001 1 01363
Judul Skripsi	Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 23 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

(IKA ROHMAWATI)

PILIH LAH SALAH SATU JAWABAN YANG ANDA ANGGAP TEPAT !

Nama

Kelas

Nama Orang Tua

A Angket Disiplin Keluarga

- 1 Bagaimana sikap orang tua anda dengan diri anda?
 - a sangat perhatian
 - b biasa saja
 - c acuh tak acuh
 - d tidak pernah memedulikan
- 2 Bila orang tua anda tidak pernah memedulikan anda, bagaimana sikap anda?
 - a sedih
 - b biasa saja
 - c masa bodoh
 - d senang
- 3 Apakah keluarga anda mengajarkan tentang kedisiplinan hidup ?
 - a ya, selalu
 - b kadang-kadang
 - c belum
 - d tidak pernah
- 4 Apakah keluarga anda semuanya berpendidikan rendah ?
 - a tidak
 - b sebagian
 - c hampir semuanya
 - d ya
- 5 Apakah keluarga anda juga berpendidikan tinggi?
 - a ya
 - b sebagian
 - c hampir semuanya
 - d tidak
- 6 Apa tingkat pendidikan sekolah orang tua anda?
 - a Perguruan tinggi
 - b SMA/MA
 - c SMP/MTs
 - d SD/MI
- 7 Apakah orang tua anda memperhatikan anda saat di rumah ?
 - a ya, selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status · TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 188 / 2011
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 14 April 2011

Kepada
Yth Kepala MTs Mamba'ul Huda
Ngraseh Dander Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

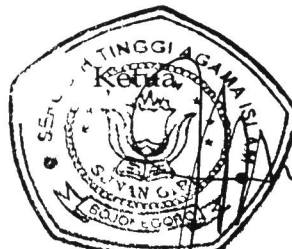
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	IKA ROHMAWATI
N I M	2006 5501 01449
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01363
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa MTs Mamba'ul Huda Ngraseh Dander Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I